
MODEL BLENDED LEARNING DIKOMBINASI DENGAN GROUP INVESTIGATION BERBANTUKAN LMS SMAN SIX LEARNING SYSTEM EFEKTIF MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MAPEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

M. Rowi
SMAN 6 Semarang
E-mail: kangroy74@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik kelas XII MIPA 8 SMAN 6 Semarang tahun ajaran 2021/2022 melalui penerapan Model *Blended Learning* dikombinasikan dengan *Group Investigation* yang berbantuan LMS SMAN Six *Learning System*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 36 peserta didik kelas XII MIPA 8 SMAN 6 Semarang. Sumber data berasal dari guru, peserta didik, dan proses pembelajaran daring maupun luring. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan kajian dokumen. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian prosentase nilai capaian aktivitas belajar peserta didik pada tahap pra-tindakan sebesar 41,7 %, meningkat menjadi 64,8 % pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 85,2 % pada siklus II. Untuk hasil belajar peserta didik di setiap siklusnya selalu mengalami peningkatan. Pada tahap pra-tindakan memiliki rata-rata nilai sebesar 61,78 dengan prosentase ketuntasan belajar sebesar 27,73 %. Pada siklus I rata-rata nilai 73,72 dengan kriteria ketuntasan belajar sebesar 63,88 %. Pada siklus II rata-rata nilai 81,19 dengan kriteria ketuntasan belajar sebesar 94,44 %. Simpulan menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* dikombinasikan dengan *Group Investigation* berbantuan LMS SMAN Six *Learning System* dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik di kelas XII MIPA 8 SMAN 6 Semarang tahun ajaran 2021/2022.

Kata Kunci: *Blended Learning*, *Group Investigation*, LMS, aktivitas belajar

Abstract

The purpose of this study was to determine the increase in learning activities and learning outcomes for students of class XII MIPA 8 SMAN 6 Semarang in the 2021/2022 academic year through the application of the Blended Learning Model combined with Group Investigation assisted by the LMS SMAN Six Learning System. This research is a classroom action research conducted in two cycles. Each cycle consists of planning, implementing actions, observing, and reflecting. The subjects of this study were 36 students of class XII MIPA 8 SMAN 6 Semarang. Sources of data come from

teachers, students, and online and offline learning processes. Data collection techniques include observation, tests, and document review. The data analysis technique used qualitative and quantitative analysis techniques. The results of the study showed that the percentage of students' achievement in learning activities at the pre-action stage was 41.7%, increased to 64.8% in the first cycle, and increased again to 85.2% in the second cycle. The learning outcomes of students in each cycle always increase. In the pre-action stage, it has an average score of 61.78 with a learning completeness percentage of 27.73%. In the first cycle, the average value was 73.72 with the criteria for learning completeness of 63.88%. In the second cycle, the average value was 81.19 with the criteria for learning completeness of 94.44 %. The conclusion shows that the application of the Blended Learning Learning Model combined with the Group Investigation assisted LMS SMAN Six Learning System in PAI learning can improve learning activities and student learning outcomes in class XII MIPA 8 SMAN 6 Semarang in the 2021/2022 academic year.

Keywords: *Blended Learning, Group Investigation, LMS, learning activities*

PENDAHULUAN

Kondisi pandemic Covid-19(*Coronavirus Disease*) yang merebak mulai awal tahun 2018 di Indonesia memberi dampak yang signifikan bagi proses pembelajaran.

Pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk terus menekan angka penderita Covid-19 ini. Salah satunya dalam dunia pendidikan, sebagai langkah revolusioner pemerintah penerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19), yang berisikan informasi pembatalan UN Tahun 2020, peraturan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), peraturan pelaksanaan ujian sekolah dan kenaikan kelas, peraturan Penerimaan Siswa Baru (PPDB) dan Dana Bantuan Operasional Sekolah. Hal ini menyebabkan perubahan secara besar dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas dan merupakan tantangan sekaligus potensi dalam proses pembelajaran.

Kebijakan tersebut sangat kontradiktif dengan tujuan pembelajaran PAI yang tertuang dalam Kurikulum 2013 Permendikbud Tahun 2016 Nomor 21. Adapun pembelajaran PAI diantaranya: 1) menunjukkan sikap logis, kritis, analitis, kreatif, cermat dan teliti, bertanggung jawab, responsif, dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah. 2) memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, semangat belajar yang kontinu, pemikiran reflektif dan ketertarikan pada PAI. 3) memiliki rasa percaya pada daya dan kegunaan PAI, serta sikap kritis yang terbentuk melalui pengalaman belajar hingga tercapainya suatu hasil belajar yang memenuhi kriteria pembelajaran, 4) memiliki sikap

M. Rowi. *Model Blended Learning...*

terbuka, objektif, dan menghargai karya teman dalam interaksi kelompok maupun aktivitas pembelajaran sehari-hari, dan 5) memiliki kemampuan komunikasi gagasan PAI dengan jelas dan efektif.

Berdasarkan tujuan pembelajaran PAI dalam Kurikulum 2013 tersebut, maka secara pokok kemampuan yang harus dimiliki peserta didik adalah aktivitas pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan ketuntasan dalam evaluasi atau hasil belajar. Antara kedua komponen tersebut harus berjalan secara berirama dan berkesinambungan. Jika salah satu komponen tidak bisa berjalan sesuai dengan petunjuk teknisnya maka akan mengganggu komponen lainnya. Keadaan tersebut dapat diumpamakan, dengan aktivitas peserta didik yang bagus dalam pembelajaran, pastinya akan berimplikasi pada hasil pembelajaran yang bagus pula. Hal tersebut berlaku juga untuk keadaan sebaliknya, manakala aktivitas pembelajaran peserta didik selama proses pembelajaran kurang baik, pasti juga akan berimplikasi kepada hasil belajar yang kurang sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah pastinya sering dijumpai beberapa masalah. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Lemahnya proses pembelajaran di abad ke 21 ini juga diperparah dengan adanya pandemi Covid-19. Dikarenakan pada saat pandemi semua kegiatan belajar yang memiliki indikator pembelajaran aktif, kreatif, dan bermakna semuanya dibatasi oleh sistem pendidikan baru yang dinamakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan pembelajaran tatap muka terbatas (PTM). Dalam kegiatan PJJ dan PTM terbatas pastinya akan membatasi aktivitas pembelajaran dan sosialisasi antara peserta didik dengan peserta didik lain, ataupun peserta didik dengan guru, sehingga bisa dipastikan akan menyebabkan rendahnya rasa percaya dan hasil belajar peserta didik.

Keadaan yang mencerminkan penggambaran di atas adalah proses pembelajaran PAI di kelas XII MIPA 8 SMAN 6 Semarang. Kegiatan pembelajaran di kelas XII MIPA 8 menunjukkan gejala kurang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang memaksa guru mendominasi kegiatan pembelajaran, karena peserta didik kurang memiliki motivasi dan aktivitas pembelajaran yang rendah dalam belajar. Dari pemaparan permasalahan di atas, menunjukkan adanya kompleksitas permasalahan di kelas XII MIPA 8 yaitu berkaitan dengan rendahnya aktivitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik

dalam pembelajaran. Apabila hal tersebut tetap dibiarkan begitu saja, otomatis apa yang menjadi tujuan mulia dari pendidikan seperti yang disebutkan dalam Kurikulum 2013 Permendikbud Tahun 2016 Nomor 21 tidak akan terwujud. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang memuat aspek aktivitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik di kelas XII MIPA 8 harus diperbaiki. Salah satu cara untuk memperbaiki permasalahan tersebut adalah dengan penerapan model pembelajaran yang mampu mengakomodasi peserta didik aktif, tuntas, dan mampu untuk melatih peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Salah satu model pembelajaran yang cocok untuk permasalahan ini adalah *Blended Learning* dan *Group Investigation*.

Model pembelajaran *Blended Learning* dipilih karena model pembelajaran ini bersifat fleksibel dapat dipadukan dengan beberapa Model pembelajaran seperti diskusi, game, presentasi dan lainnya. *Blended Learning* atau juga sering disebut dengan *hybrid learning* adalah model yang memadukan antara pembelajaran dengan menggunakan media elektronik tanpa tatap muka (*online*) dan pembelajaran tatap muka (*offline*) (Wang, 2015). Penggunaan model pembelajaran *Blended Learning* memiliki keunggulan yang utama yaitu apabila pembelajaran tidak dapat dilakukan secara tatap muka maka pembelajaran dapat dilakukan secara *online* namun tetap memperhatikan efektivitas dan tujuan pembelajaran (Stockwell, 2015).

Sedangkan penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dapat mengurangi dominasi guru dalam mengajar di dalam kelas. Model pembelajaran ini juga dapat mengorganisir peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang diberikan guru pada kegiatan pembelajaran dengan melakukan suatu penyelidikan atau investigasi menggunakan beberapa literasi belajar yang ada. Inti dari model pembelajaran ini terletak pada aspek pengetahuan atau materi yang didapat selama kegiatan resume pada saat investigasi kelompok. Model pembelajaran ini menuntut peserta didik untuk aktif, mendalam, dan tuntas dalam mencari suatu pemecahan masalah secara berkelompok menggunakan sumber literasi yang ada, hingga tercapai suatu sintesis dari rumusan masalah yang ditetapkan pada awal penerapan model pembelajaran ini.

Kedua model pembelajaran tersebut dilaksanakan dalam waktu yang bersamaan. Untuk memudahkan pelaksanaan sintak pembelajaran di masing-masing model

M. Rowi. *Model Blended Learning...*

pembelajaran, maka diperlukan suatu wadah dalam bentuk aplikasi atau web. Guru dalam penelitian ini memanfaatkan LMS SMAN Six *Learning System* sebagai media untuk memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran. Fasilitas tersebut seperti materi ajar, video, media telekonferens dalam wadah *google meet*, dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Blended Learning* dikombinasikan dengan Model *Group Investigation* yang berbantuan LMS SMAN Six *Learning System* Untuk Meningkatkan Aktivitas pembelajaran Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XII MIPA 8 SMAN 6 Semarang Pada Mata Pelajaran PAI Tahun Pelajaran 2021/2022”.

TINJAUAN PUSTAKA

Model Pembelajaran Blended Learning

Blended Learning berasal dari kata *Blended* dan *learning* yang jika diartikan di dalam Bahasa Indonesia *blended* adalah mengkombinasikan dengan bagus atau takaran yang tepat dan *learning* adalah pembelajaran. Dari dua kata tersebut dapat diartikan bahwa *Blended Learning* adalah mengkombinasikan dua atau lebih model pembelajaran yang dapat digabungkan menjadi model pembelajaran yang dapat diterapkan dengan baik. *Blended Learning* menggabungkan pengajaran tatap muka dan online (Stein & Graham, 2014). Ini dibangun di atas kenyamanan pembelajaran online, tanpa kehilangan kontak tatap muka.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*

Menurut Slavin (2005: 218) pelaksanaan pembelajaran *Group Investigation* peserta didik bekerja melalui enam tahap, yaitu: Tahap pemilihan topik dan pengelompokan (*Grouping*), Tahap merencanakan tugas yang akan dipelajari (*Planning*), Tahap penyelidikan (*Investigation*), Tahap pengorganisasian (*Organizing*), analisis dan sintesis, dan Tahap presentasi hasil final (*Presenting*).

Pembelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk

menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional. Hal ini sesuai dengan rumusan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam penjelasan UUSPN mengenai pendidikan Nasional dalam pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha esa serta berkahlak mulia. Dalam hal ini berupa tindakan- tindakan riil, disengaja, dan berencana serta memilih tujuan berupa bimbingan yangcontinue yang dapat membentuk adat kebiasaan sehingga pendidikan akan membantu individu menjadi manusia yang memiliki identitas dan eksistensi, serta kepribadian yang baik (Kalam, 2012:27).

Pembelajaran PAI dalam muatan kurikulum 2013, salah satunya terdapat materi kemunduran peradaban Islam. Materi tersebut diajarkan pada jenjang kelas XII di semester genap. Adapun cakupan materi kemunduran peradaban Islam dibagi menjadi dua, yaitu: Penyebab Umum Kemunduran Peradaban Islam (Jauhnya umat Islam dari Kitabullah dan As Sunnah, Fanatisme kebangsaan yang berlebihan menjadi pemicu perpecahan, Taklid (ikut-ikutan), danTerjadinya Perpecahan di Kalangan umat danAdanya Pertempuran antara Hak dan Batil). Penyebab Khusus Kemunduran Peradaban Islam (Perang Salib antara umat Islam dengan Kristiani, Serangan Bangsa Monggol, Runtuhnya Daulah Abbasiyah, danMundurnya Daulah Ahmar.

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar (Kunandar, 2014:62). Hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan ini di upayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan perilaku individu akibat proses belajar tidaklah tunggal, setiap proses belajar mempengaruhi perubahan perilaku pada domain tertentu pada diri peserta didik, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan.

Aktivitas Belajar Peserta didik

Bonwell dan Eison (1991) dalam Auster dan Wylie (2006:334) mendefinisikan aktivitas pembelajaran sebagai sesuatu yang membawa peserta didik mengerjakan suatu hal dan berpikir tentang apa yang sedangdilakukannya. Auster dan Wylie (2006:334- 335)

M. Rowi. *Model Blended Learning...*

berpendapat bahwa aktivitas belajar menekankan pada aplikasi dari teori dan konsep dengan menyertakan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan latihan problem-solving, kelompok informal, stimulasi, studi kasus, bermain peran, dan aktivitas lain. Berdasarkan uraian tersebut, aktivitas belajar adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik untuk belajar lebih aktif guna mendapatkan pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman belajar.

SMAN Six Learning System

SMANSIX Learning System adalah aplikasi yang dibuat oleh tim fresto sebagai mitra dari SMAN 6 Semarang. Aplikasi ini dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh, baik pada saat pandemi Covid-19 maupun nanti setelah pandemi berakhir. Lembaga pendidikan harus login ke website *SMANSIX Learning System* dengan menggunakan User ID dan password masing masing untuk bisa mengakses *SMANSIX Learning System*.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewin. Menurut Lewin dalam Aqib (2006: 21) bahwa dalam satu siklus PTK terdiri atas empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 6 Semarang yang terletak di Jalan Ronggolawe Barat No.4 Kota Semarang Jawa Tengah. Dilaksanakan pada semester genap dari bulan Januari sampai Maret tahun pelajaran 2021/2022. Teknik atau cara pengambilan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, dokumentasi, dan tes.

Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi yang akurat mengenai aktifitas pembelajaran kelas XII MIPA 8 pada pembelajaran PAI khususnya materi faktor penyebab mundurnya peradaban Islam.

Dokumentasi

Sugiyono (2009: 329) menjelaskan bahwa studi dokumentasi merupakan studi suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Tes

Tes dalam penelitian ini dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi yang akurat mengenai hasil belajar peserta didik kelas XIIMIPA 8 pada pembelajaran PAI khususnya materi faktor penyebab mundurnyaperadaban Islam.

Metode Analisis Data

Data observasi aktivitas belajar peserta didik diolah menggunakan statistik deskriptif: jumlah skor tiap indikator, persentase, dan rata-rata. Dengan Indikator keberhasilan dari pelaksanaan tindakan kelas ini adalah 75 % baik untuk aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal – Pra Siklus

Aktivitas Belajar Peserta Didik

Kegiatan pengambilan data pra-tindakan dilaksanakan hari Selasa, 1 Februari 2022 di kelas XII MIPA 8, pada materi faktor pendorong perkembangan peradaban Islam. Hasil pengamatan aktivitas belajar peserta didik pra-tindakan menunjukkan hanya 30,6% peserta didik atau hanya sejumlah 11 peserta didik yang aktif mengajukan pertanyaan, 44,4 % atau 16 peserta didik peserta didik yang aktif mengemukakan pendapat, dan sebanyak 50% atau sebanyak 18 peserta didik yang mengerjakan tugas. Semua aspek aktivitas belajar peserta didik yang diamati nilai rata-rata 41,7 %, artinya masih dibawah kriteria ketuntasan yang sudah dibuat yaitu 70 %. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran dinilai kurang baik oleh observer.

Hasil Belajar Peserta Didik

Data hasil belajar peserta didik diperoleh melalui hasil tes tertulis pada kompetensi pembelajaran sebelumnya yaitu materi faktor pendorong perkembangan peradaban Islam.

Tabel. 1 Hasil Tes Peserta Didik (Pra Tindakan)

No	Indikator Yang Diamati	Hasil
1	Rata-rata nilai	61,78
2	Kategori rata-rata nilai	Rendah
3	Jumlah tuntas KKM	10
4	Jumlah tidak tuntas KKM	26
5	Capaian ketuntasan belajar	27,77 %
6	Nilai tertinggi	40
7	Nilai terendah	75

Berdasarkan tabel diatas diketahui hasil belajar peserta didik kelas XII MIPA 8 memiliki rata-rata 66 dengan capaian hasil belajar sebesar 22,77 %, artinya masih belum memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu 75%.

SIKLUS I

Tindakan siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan, pertemuan pertama hari Selasa, 8 Februari 2022 dan pertemuan kedua pada Selasa, 15 Februari 2022 di kelas XII MIPA 8.

Aktivitas Belajar Belajar Peserta Didik

Tabel 2. Rata-rata Skor Aktivitas Belajar siswa pada Siklus I

Kategori Penilaian	Aktivitas Belajar Peserta Didik					
	1	2	3	4	5	6
Skor Aktivitas Belajar	22	23	25	14	13	11
Prosentase Aktivitas Belajar	61,1 %	63,9 %	69,4 %	38,9 %	36,1 %	30,6 %
Rata-Rata Prosentase Aktivitas Belajar	64,8 %			35,2 %		
Kriteria Penilaian	Cukup Baik			-		

Dari tabel aktivitas belajar peserta didik siklus menunjukkan 61,1 % peserta didik atau hanya sejumlah 22 peserta didik yang aktif mengajukan pertanyaan, 63,9 % atau 23 peserta didik yang aktif mengemukakan pendapat, dan sebanyak 69,4 % atau sebanyak 25 peserta didik yang mengerjakan tugas. Semua aspek aktivitas belajar peserta didik yang diamati nilai rata-rata 64,8 %.

Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran

Tabel 3. Rata-rata skor Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

No	Indikator Yang Diamati	Hasil
1.	Skor Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran	98,5
2.	Prosentase Capaian Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran	82,1 %
3.	Kriteria Penilaian	Baik

Berdasarkan tabel di atas diketahui aktivitas guru dalam proses pembelajaran di kelas XII MIPA 8 memiliki nilai poin 98,5 dari total poin 120 dan memiliki capaian nilai sebesar 82,1 %.

Hasil Belajar Peserta Didik

Tabel 4. Hasil Tes Peserta didik pada Siklus I

No	Indikator Yang Diamati	Hasil
1	Rata-rata nilai Indikator penilaian (A1)	31
2	Rata-rata nilai Indikator penilaian (A2)	43
3	Rata-rata nilai	73,72
4	Kategori rata-rata nilai	Cukup Tinggi
5	Jumlah tuntas KKM	23
6	Jumlah tidak tuntas KKM	13
7	Capaian ketuntasan belajar	63,88 %
8	Nilai tertinggi	81
9	Nilai terendah	66

Berdasarkan tabel di atas diketahui hasil belajar peserta didik kelas XII MIPA 8 memiliki rata-rata 73,73 dengan capaian ketuntasan belajar sebesar 63,88 %. Pada tahap ini, peneliti berdiskusi dengan observer mengenai hasil observasi penelitian di siklus 1 selama proses pembelajaran untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi saat

M. Rowi. Model Blended Learning...

pembelajaran berlangsung. Dari hasil analisis hasil belajar dan aktivitas peserta didik didapati bahwa hasil tindakan siklus 1 belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu sebesar 75%. Hasil belajar dan observasi aktivitas peserta didik selama pembelajaran masih dinilairendah. Oleh karena itu, tindakan dilanjutkan ke siklus 2.

SIKLUS II

Aktivitas Belajar Belajar Peserta Didik

Kategori Penilaian	Aktivitas Belajar Peserta Didik					
	1	2	3	4	5	6
Skor Aktivitas Belajar	28	30	34	8	6	2
Prosentase Aktivitas Belajar	77,8 %	83,3 %	94,4 %	22,2 %	16,7 %	5,6 %
Rata-Rata Prosentase Aktivitas Belajar	85,2 %			14,8 %		
Kriteria Penilaian	Sangat Baik			-		

Dari tabel aktivitas belajar peserta didik siklus menunjukkan 77,8 % peserta didik atau hanya sejumlah 28 peserta didik yang aktif mengajukan pertanyaan, 83,3 % atau 30 peserta didik peserta didik yang aktif mengemukakan pendapat, dan sebanyak 94,4 % atau sebanyak 34 peserta didik yang mengerjakan tugas. Semua aspek aktivitas belajar peserta didik yang diamati nilai rata-rata 85,2 %.

Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran

No	Indikator Yang Diamati	Hasil
1.	Indikator Yang Diamati	Hasil
2.	Skor Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran	106,5
3.	Prosentase Capaian Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran	88,8 %

Berdasarkan tabel diatas diketahui aktivitas belajar guru dalam proses pembelajaran di kelas XII MIPA 8 memiliki nilai 106,5 poin dari total poin 120 dan memiliki capaian nilai sebesar 88,8 %.

Hasil Belajar Peserta Didik

Tabel 7. Hasil tes Peserta Didik pada Siklus III

No	Indikator Yang Diamati	Hasil
1	Rata-rata nilai Indikator penilaian (A1)	36
2	Rata-rata nilai Indikator penilaian (A2)	46
3	Rata-rata nilai	81,19
4	Kategori rata-rata nilai	Tinggi
5	Jumlah tuntas KKM	34
6	Jumlah tidak tuntas KKM	2
7	Capaian ketuntasan belajar	94,4 %
8	Nilai tertinggi	91
9	Nilai terendah	70

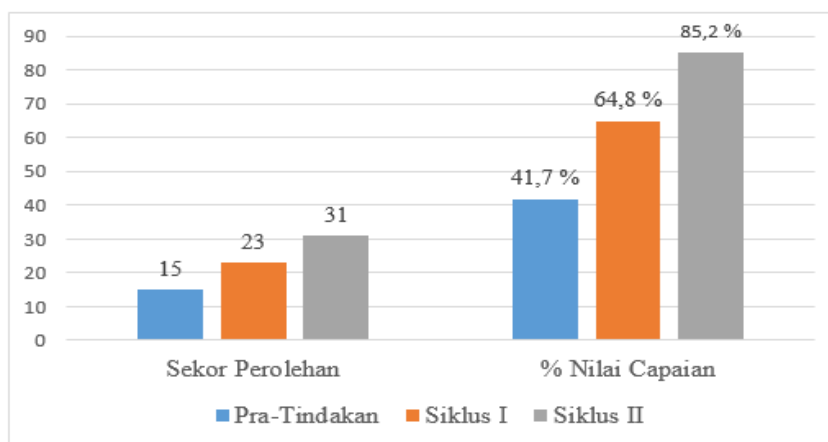
Berdasarkan tabel diatas diketahui hasil belajar peserta didik kelas XII MIPA 8 memiliki rata-rata 81,19 dengan capaian ketuntasan belajar sebesar 94,4 %. Hal tersebut dapat terlihat dari analisis hasil tes belajar peserta didik disiklus ke II yang memiliki rata-rata nilai sebesar 81,19 dengan capaian ketuntasan belajar sebesar 77,7 %, artinya sudah melebihi kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan yaitu sebesar 75%. Sementara itu, hasil analisis aktivitas belajar peserta didik di siklus ke II memiliki rata-rata prosentase aktivitas belajar sebesar 85,2 %, artinya sudah melebihi kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan yaitu sebesar 75%. Dengan ini, pelaksanaan tindakan dihentikan disiklus 2.

PEMBAHASAN

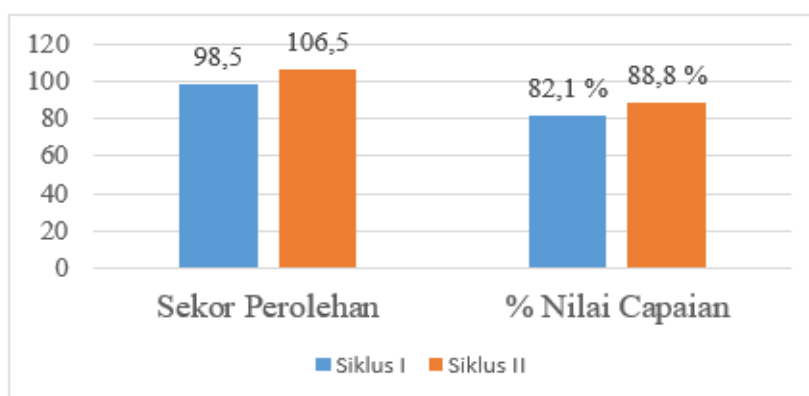
Aktivitas Belajar Belajar Peserta Didik

Tabel 8. Perbandingan Skor Aktivitas Belajar Peserta Didik Setiap Siklus

No	Aspek Yang Dilihat	Pra-tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Skor Perolehan	15	23	31
2	% Nilai Capaian	41,7 %	64,8 %	85,2 %
3	Kriteria Penilaian	Kurang Baik	Cukup Baik	Sangat Baik



Gambar 1. Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Setiap Siklus



Gambar 1. Perbandingan Aktivitas Guru Setiap Siklus

Adapun deskripsi perolehan prosentase capaian aktivitas belajar peserta didik dapat dideskripsikan sebagai berikut. Tahap pra-tindakan memiliki prosentase capaian sebesar 41,7 %, sedangkan siklus I memiliki prosentase capaian sebesar 64,8 %, dan untuk siklus II memiliki prosentase capaian sebesar 85,2 %. Untuk prosentase capaian akhir yaitu di siklus II sudah melebihi indikator penelitian yang ditargetkan yaitu sebesar 75 % artinya upaya meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Blended Learning* yang dikombinasikan dengan model pembelajaran *Group Investigation* di kelas XII MIPA 8 BERHASIL.

Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran

Tabel 9. Perbandingan Aktivitas Guru Dalam pembelajaran pada Siklus I dan II

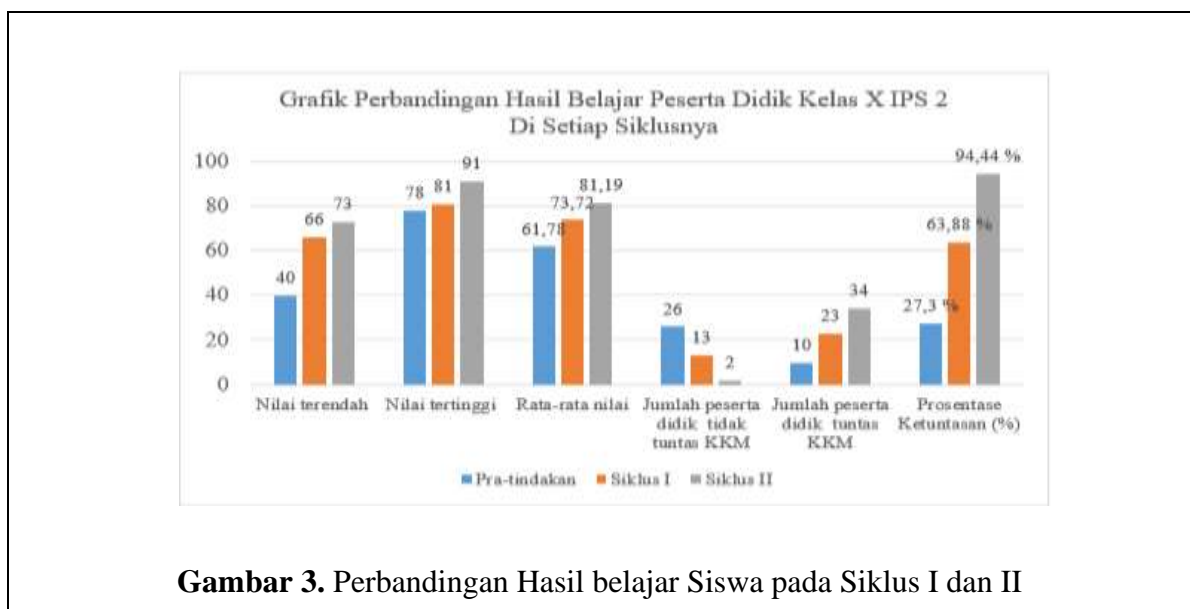
No	Aspek Yang Dilihat	Siklus I	Siklus II
1	Total Skor Perolehan	98,5	106,5
2	Prosentase Nilai Capaian	82,1 %	88,8 %
3	Kategori Kriteria Penilaian	Baik	Sangat Baik

Prosentase aktivitas belajar guru dalam kegiatan pembelajaran siklus I adalah 82,1 %, sedangkan Prosentase aktivitas belajar guru dalam kegiatan pembelajaran siklus II sebesar 88,8 %, terdapat peningkatan sebesar 6,7 %.

Hasil Belajar Peserta Didik

Tabel 10. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Dalam Pada Siklus I dan II

No	Aspek Yang Dilihat	Pra-tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata nilai	61,78	73,72	81,19
2	Kriteria rata-rata nilai	Rendah	Cukup Tinggi	Tinggi
3	Nilai terendah	40	66	73
4	Nilai tertinggi	75	81	91
5	Peserta didik tidak tuntas KKM	26	23	2
6	Peserta didik tuntas KKM	10	13	34
7	Prosentase Ketuntasan	27,3 %	63,88 %	94,4 %



Gambar 3. Perbandingan Hasil belajar Siswa pada Siklus I dan II

M. Rowi. *Model Blended Learning...*

Adapun deskripsi prosentase ketuntasan belajar peserta didik dapat dideskripsikan sebagai berikut. Tahap pra-tindakan memiliki prosentase ketuntasan sebesar 27,3 %, sedangkan siklus I memiliki prosentase ketuntasan sebesar 63,88 %, dan untuk siklus II memiliki prosentase ketuntasan sebesar 94,44 %. Untuk prosentase ketuntasan akhir, yaitu di siklus II sudah melebihi indikator penelitian yang ditargetkan yaitu sebesar 75 % artinya upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Blended Learning* yang dikombinasikan dengan model pembelajaran *Group Investigation* di kelas XII MIPA 8 berhasil.

SIMPULAN

1. Penerapan model pembelajaran *Blended Learning* yang dikombinasikan dengan model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas XII MIPA 8 SMANegeri 6 Semarang pada pembelajaran PAI khususnya materi faktor pendorong kemunduran peradaban Islam. Adapun data kenaikan dapat dituliskan sebagai berikut. Tahap pra-tindakan prosentase nilai capaian aktivitas belajar peserta didik sebesar 41,7 %, siklus I prosentase nilai capaian aktivitas belajar peserta didik sebesar 64,8 %, dan siklus II prosentase nilai capaian aktivitas belajar peserta didik sebesar 85,2 %.
2. Penerapan model pembelajaran *Blended Learning* yang dikombinasikan dengan model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XII MIPA 8 SMA Negeri 6 Semarang pada pembelajaran PAI khususnya materi faktor pendorong kemunduran peradaban Islam. Tahap pra-tindakan rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 61,78 dengan prosentase ketuntasan belajar sebesar 27,73 %, siklus I rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 73,72 dengan prosentase ketuntasan belajar sebesar 63,88 %, dan siklus II rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 81,19 dengan prosentase ketuntasan belajar sebesar 94,44 %.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas XI MIPA 8 SMA Negeri 6 Semarang, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

Bagi Guru

- a. Guru dapat mempertimbangkan model pembelajaran *Blended Learning* yang dikombinasikan dengan model pembelajaran *Group Investigation* sebagai salah satu model pembelajaran lain guna mengatasi permasalahan pembelajaran yang serupa dalam penelitian ini.
- b. Adanya pemberian latihan soal secara bertahap dan berkala sehingga peserta didik terbiasa mengerjakan soal-soal HOTS.
- c. Adanya pengawasan oleh guru yang menyeluruh dalam pembelajaran, sehingga guru akan mengetahui perkembangan kemampuan siswa.

Bagi Peserta Didik

- a. Peserta didik sebaiknya mempersiapkan diri sebelum pembelajaran dengan cara membaca materi pelajaran, terutama materi yang belum termuat pada buku pelajaran.
- b. Peserta didik secara aktif dan percaya diri untuk melakukan literasi supaya wawasan terhadap materi seputar keagamaan bertambah.
- c. Peserta didik secara aktif dan percaya diri untuk melakukan latihan soal secara mandiri, terutama soal-soal yang termasuk kategori HOTS. Hal tersebut bertujuan supaya peserta didik bisa menjawab soal secara paham bukan secara *teks book* saja. Diharapkan dengan kebiasaan baik tersebut maka akan meningkatkan hasil belajar menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Auster, R Ellen dan Krista K. Wylie. 2006. *Creating Active Learning in the Classroom: A Systematic Approach*. Journal of management education, Vol. 30 No. 2, April 2006 333-353 DOI: 10.1177/1052562905283346
- Kalam Ramayulis, 2014. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Pustaka Media.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh*. Ed. Rev. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniasih dan Sani 2015. *Penelitian Tindakan: untuk Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Paizaluddin & Ermalinda. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas : Panduan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Alfabeta.
- Slavin, R. E. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.

Stockwell, B. R., Stockwell, M. S., Cennamo, M., & Jiang, E. 2015. *Blended learning improves science education. Cell*, 162(5), 933-936.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Wang, Y., Han, X., & Yang, J. 2015.

Revisiting the blended learning literature: Using a complex adaptive systems framework. Journal of Educational Technology & Society, 18(2), 380-393.